

HUBUNGAN *BRUXISM* DENGAN TINGKAT KEAUSAN GIGI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN



SALSABILLAH

J011211042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**HUBUNGAN *BRUXISM* DENGAN TINGKAT KEAUSAN GIGI PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SALSABILLAH

J011211042



**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**HUBUNGAN *BRUXISM* DENGAN TINGKAT KEAUSAN GIGI PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SALSABILLAH

J011211042

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

DEPARTEMEN PROSTODONSIA

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**HUBUNGAN *BRUXISM* DENGAN TINGKAT KEAUSAN GIGI PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SALSABILLAH
J011211042

Skripsi,

telah dipertahankan di depan panitia Ujian Sarjana kedokteran Gigi
pada tanggal 21 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi
Departemen Prostodonsia
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Acing Habibie Mude, drg., Sp. Pros.,
Subs. OGST (k), Ph. D
NIP. 198102072008121002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,




Muhammad Ikbal, drg., Ph.D., Sp.
Pros., Subsp., PKIKG(K)
NIP. 198010212009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**Hubungan Bruxism dengan Tingkat Keausan Gigi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin**" adalah benar karya penulis dengan arahan dari pembimbing, dokter Acing Habibie Mude, drg., Sp. Pros., Subs. OGST (k), Ph. D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini penulis melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis penulis berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 November 2024



Salsabillah
J011211042

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan dosen pembimbing dokter Acing Habibie Mude, drg., Sp. Pros., Subs. OGST (k), Ph.D. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas dan pimpinan Fakultas yang telah memfasilitasi saya menempuh program sarjana serta para dosen dan rekan-rekan dalam tim penelitian.

Akhirnya, kepada kedua orang tua saya yaitu mamah yang saya sayangi Dr. Ir. Rukmini, ST., MT., IPM dan papah yang amat saya sayangi dan saya cintai sepenuh hati sejak saya lahir di dunia ini, yaitu Ir. Andi Oktovania, ST., IPM. Saya ucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi beliau selama saya menempuh pendidikan. Adik saya Khairunnisa yang selalu menyemangati saya.

Rasa terima kasih juga saya berikan kepada sahabat sejawat yang selalu temani saya di setiap kondisi dan waktu apapun yaitu St. Nabilah Kaltsum, serta sahabat 'Cewek Dino' yaitu Nanda Mulia Nurhimsa, Khezi Yentissa Putri, dan Nur Pratiwi Yusni Saidi yang selalu dengar curhat bahagia dan sedihnya Salsa di setiap waktu. Serta saya berterima kasih kepada sahabat 'Dokter PSA' yang selalu menjadi tempat saya bercerita dan berdiskusi.

Saya juga berterima kasih dengan sangat kepada sahabat kesayangan yang sejak 8 tahun ini, yaitu Syifadhiah rafidhah, S.Ked yang menjadi saksi perjuangan saya sebelum masuk Fkg hingga dalam membuat skripsi ini serta selalu mendengar berbagai cerita kehidupan saya. Dia memang bukanlah saudara sedarah tetapi dia sudah kuanggap lebih dari saudara sendiri.

Saya juga berterima kasih kepada partner bimbingan prosto yang juga seperjuangan saya yang selalu jadi tempat diskusi dan curhat saya dalam berbagai hal. Saya berharap insyaAllah segala keinginannya dapat terwujud.

Penulis,

Salsabillah

ABSTRAK

HUBUNGAN *BRUXISM* DENGAN TINGKAT KEAUSAN GIGI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Salsabillah, Acing Habibie Mude

Latar belakang: *Bruxism* merupakan salah satu kebiasaan parafungsional berupa keadaan mengatupkan dan menggemeretakkan gigi saat seseorang tidak sedang mengunyah atau menelan yang terdiri atas *Awake bruxism* dan *Night bruxism*. Salah satu tanda *bruxism* adalah adanya keausan gigi. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan mahasiswa kedokteran gigi yang melaporkan diri mengalami gejala *bruxism* dengan pemeriksaan klinis tingkat derajat keausan gigi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pemeriksaan keausan BEWE (*Basic Erosive Wear Examination*). Penelitian ini melibatkan 180 subjek penelitian yang terdiri 70 subjek *bruxism* dan 110 subjek non *bruxism*. Digunakan analisis data SPSS 27 dengan Uji Chi-square. **Hasil:** terdapat pengaruh signifikan antara subjek yang melapor *Bruxism* dengan tingkat keausan gigi 0,000 ($p < 0,05$); terdapat pengaruh signifikan subjek *Awake bruxism* dengan tingkat keausan gigi 0,029; Khusus subjek *Nightbruxism* terhadap keausan gigi, pada Q1 memiliki hasil 0,011; pada Q2 memiliki hasil 0,014; Pada gejala 1 memiliki hasil 0,035; Pada gejala 2 memiliki hasil -; Pada gejala 3 memiliki hasil 0,005; Pada gejala 4 memiliki hasil 0,082; Pada gejala 5 memiliki hasil 0,003; Pada gejala 6 memiliki hasil 0,105. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 180 mahasiswa yang dilakukan pemeriksaan klinis, diantaranya 70 subjek *bruxism* dan 110 subjek non*bruxism*. Dari 180 subjek tersebut, terdapat 98 subjek memiliki hasil BEWE rendah, 74 subjek hasil BEWE sedang, dan 8 subjek hasil BEWE tinggi. Maka dari itu, terdapat hubungan signifikan antara subjek yang *bruxes* menurut hasil kuesioner dengan tingkat keausan BEWE.

Kata kunci: Kebiasaan Parafungsi, *Bruxism*, Keausan gigi, BEWE

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN BRUXISM AND TOOTH WEAR IN DENTAL STUDENTS OF HASANUDDIN UNIVERSITY

Salsabillah, Acing Habibie Mude

Background: *Bruxism is a parafunctional habit in the form of clenching and grinding teeth when someone is not chewing or swallowing, consisting of Awake bruxism and Night bruxism. One sign of bruxism is tooth wear.* **Objective:** *To determine the relationship between dental students who report experiencing bruxism symptoms and clinical examination of tooth wear levels.* **Method:** *This type of research is descriptive analytical research with quantitative methods. Data collection was carried out using questionnaires and BEWE (Basic Erosive Wear Examination). This study involved 180 subjects were selected consisting of 70 bruxism subjects and 110 non-bruxism subjects. SPSS 27 data analysis was used with the Chi-square Test.* **Results:** *there was a significant effect between subjects reporting Bruxism and the level of tooth wear of 0.000 ($p < 0.05$); there was a significant effect of Awake bruxism subjects with the level of tooth wear of 0.029; Specifically for the subject of nightbruxism on tooth wear, in Q1 it has a result of 0.011; in Q2 it has a result of 0.014; In symptom 1 it has a result of 0.035; In symptom 2 it has a result of -; In symptom 3 it has a result of 0.005; In symptom 4 it has a result of 0.082; In symptom 5 it has a result of 0.003; In symptom 6 it has a result of 0.105.* **Conclusion:** *Based on the results of the study, there were 180 students who underwent clinical examination, including 70 bruxism subjects and 110 nonbruxism subjects. Of the 180 subjects, there were 98 subjects who had low BEWE results, 74 subjects had moderate BEWE results, and 8 subjects had high BEWE results. Therefore, there is a significant relationship between subjects who bruxed according to the questionnaire results and the level of BEWE wear.*

Keywords: *Parafunctional habits, Bruxism, Tooth wear, BEWE*

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.3.1. Tujuan Umum.....	2
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Manfaat Akademik.....	3
1.4.2. Manfaat Praktisi.....	3
1.4.3. Manfaat Masyarakat.....	3
1.4.4. Manfaat Peneliti.....	3
BAB II METODE PENELITIAN.....	4
2.1. Jenis Penelitian	4
2.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	4
2.2.1. Waktu Penelitian.....	4
2.2.2. Tempat Penelitian.....	4
2.3. Variabel Penelitian	4
2.3.1. Variabel Bebas	4
2.3.2. Variabel Terikat.....	4
2.4. Definisi Operasional Penelitian	4
2.4.1. Bruxism	4
2.4.2. Keausan gigi	5
2.4.3. Bruxism terhadap keausan gigi.....	6

2.5. Sampel Penelitian.....	6
2.6. Analisis Data	7
2.7. Etik Penelitian.....	7
2.8. Alur Penelitian	8
BAB III HASIL PENELITIAN	9
3.1. Uji Univariat.....	9
3.2. Uji Bivariat.....	9
BAB IV PEMBAHASAN	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1. Kesimpulan	19
5.2. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Derajat Keausan BEWE.....	5
Tabel 3. 1 Distribusi Subjek Bruxism	9
Tabel 3. 2 Distribusi hasil pemeriksaan klinis BEWE.....	9
Tabel 3. 3 Uji Chi-square antara subjek hasil kuesioner Self-report Bruxism dengan hasil pemeriksaan derajat keausan BEWE.....	9
Tabel 3. 4 Karakteristik Jawaban Subjek Penelitian	10
Tabel 3. 5 Uji Chi-square pertanyaan Awake bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	11
Tabel 3. 6 Uji Chi-square pertanyaan 1 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	12
Tabel 3. 7 Uji Chi-square pertanyaan 2 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	12
Tabel 3. 8 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 1 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	12
Tabel 3. 9 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 2 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	13
Tabel 3. 10 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 3 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	13
Tabel 3. 11 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 4 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	13
Tabel 3. 12 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 5 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	13
Tabel 3. 13 Uji Chi-square pertanyaan 3 gejala 6 Night bruxism dengan hasil derajat keausan BEWE	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi	24
Lampiran 2. Surat Penugasan Dosen Penguji Skripsi	25
Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Etik Penelitian.....	26
Lampiran 4. Surat Persetujuan Etik Penelitian	27
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	28
Lampiran 6. Undangan Seminar Proposal Skripsi	29
Lampiran 7. Presensi Seminar Proposal Skripsi	30
Lampiran 8. Undangan Seminar Hasil Skripsi	31
Lampiran 9. Presensi Seminar Hasil Skripsi	32
Lampiran 10. Berita Acara Penilaian Seminar Hasil Skripsi	33
Lampiran 11. Lembar Monitoring Bimbingan Skripsi	34
Lampiran 12. Lembar Kuesioner Penelitian	35
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	36
Lampiran 14. Curriculum Vitae	37
Lampiran 15. Rincian Anggaran Biaya Penelitian.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebiasaan merupakan rutinitas, perilaku, atau bahkan proses kognitif yang dimulai secara spontan tetapi dilakukan secara berulang dengan tindakan sama atau serupa yang menciptakan kecenderungan yang naluriah ¹.

Di rongga mulut, kebiasaan terbagi menjadi kebiasaan fungsional dan kebiasaan parafungsional. Kebiasaan fungsional merupakan kebiasaan melakukan aktivitas penting dengan lancar pada sistem oromandibular tanpa merusaknya. Kebiasaan ini meliputi berbicara, makan, serta mengunyah. Sedangkan kebiasaan parafungsional ditandai fungsi hiperaktif abnormal yang dilakukan oleh struktur pengunyahan yaitu lidah, gigi, otot-otot mulut, dan sebagainya. Namun, kebiasaan parafungsional tidak memberikan fungsi yang diperlukan dan dapat menyebabkan kerusakan jaringan lokal. Mekanisme perilaku parafungsional berbeda dengan aktivitas fungsional. Kebiasaan parafungsional meliputi *bruxism* mengemut, serta menggigit bibir ².

Bruxism merupakan salah satu kebiasaan parafungsional yang berupa keadaan mengatupkan dan menggemeretakkan gigi saat seseorang tidak sedang mengunyah atau menelan. *Bruxism* digambarkan sebagai aktivitas otot berulang yang ditandai dengan menggratkan gigi. Menurut dalam glosarium Protodinti klinik (GPT 9) yang diterbitkan oleh *American Academy of Prothodontics*, *Bruxism* dianggap sebagai parafungsional gigi berupa menggratkan atau mengepalkan, kebiasaan mulut yang tidak fungsional, berirama, spasmodik, dan tidak disengaja.

Bruxism diklasifikasikan menjadi 2, yaitu *sleep bruxism* dan *awake bruxism*³. *Bruxism* yang terjadi saat tidur di siang hari atau malam hari dikenal sebagai *sleep bruxism*. *Sleep bruxism* merupakan aktivitas otot pengunyahan selama tidur yang ditandai sebagai ritmis (fasik) atau non ritmis (tonik) dan bukan termasuk gangguan gerakan atau gangguan tidur pada individu yang sehat. Sedangkan, *bruxism* yang terjadi saat terjaga berkaitan dengan stres disebut *awake bruxism*. *Awake bruxism* merupakan aktivitas otot pengunyahan selama terjaga yang ditandai dengan kontak gigi yang berulang-ulang atau berkelanjutan dan/atau dengan menguatkan atau menyodorkan rahang bawah dan bukan merupakan gangguan gerakan pada individu yang sehat ^{4,5}. *Bruxism* umumnya mengenai populasi umum sebanyak 8 – 21%, dengan jumlah *awake bruxism* ditemukan sebanyak 20% dari populasi umum dan *sleep bruxism* ditemukan 8% - 16% dari populasi umum. Kondisi *Bruxism* dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa dengan usia rata-rata timbulnya berkisar antara 17 hingga 20 tahun⁶. Etiologi *bruxism* bersifat multifaktoral terutama pada faktor utama (gangguan neuropatik dan kecemasan), tetapi juga genetik dan lokal (postur tubuh dan pernapasan mulut). *Bruxism* juga bisa menjadi gejala dari patologi umum seperti psikiatri atau karena efek samping pengobatan⁷.

Etiologi *bruxism* bersifat multifaktoral terutama pada faktor utama (gangguan neuropatik dan kecemasan), tetapi juga genetik dan lokal (postur tubuh dan pernapasan

mulut). Bruxism juga bisa menjadi gejala dari patologi umum seperti psikiatri atau karena efek samping pengobatan¹¹. Terdapat juga faktor psikososial yang dapat menyebabkan terjadinya bruxism. Hal ini disebabkan kehidupan yang penuh stres menjadi faktor utamanya. Ketidakmampuan mengekspresikan emosi seperti cemas, marah, benci, agresif, dan sebagainya dapat menjadi penyebab *bruxism*. Gaya oklusal yang kuat dan terus menerus akibat kebiasaan bruxism diduga menyebabkan keausan pada gigi sehingga merubah bentuk anatominya. Berdasarkan salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penderita bruxism umumnya memiliki keausan pada gigi dibandingkan bukan penderita *Bruxism*⁸.

Keausan gigi merupakan masalah terkini yang menjadi perhatian para praktisi gigi mengenai diagnosis, identifikasi faktor etiologi, pencegahan, dan pelaksanaan perawatan yang memadai. Meskipun kejadian karies menurun, frekuensi dan tingkat keparahan keausan gigi masih sering ditemukan. Hal ini akan berdampak pada masalah estetika, pengunyahan, serta fungsi lainnya. Penyebab keausan gigi dapat bersifat kimiawi atau mekanis. Keausan gigi secara kimiawi dapat disebabkan oleh faktor ekstrinsik (diet asam) atau oleh faktor intrinsik (asam lambung *host*). Keausan gigi secara mekanis juga dapat disebabkan oleh faktor ekstrinsik atau intrinsik. Faktor ekstrinsik termasuk mengunyah komponen makanan yang abrasif. Faktor intrinsik termasuk gerakan menggeretak gigi yang menyebabkan gesekan⁹. Keausan gigi dapat menyebabkan gangguan estetik karena hilangnya struktur gigi, pengunyahan, serta hipersensitivitas dentin¹⁰. Adapun jenis-jenis keausan gigi, yaitu Erosi, Atrisi, Abrasi, dan Abfraksi¹¹.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan gejala keausan gigi terhadap kebiasaan *Bruxism*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa banyak prevalensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang melaporkan dirinya mengalami *Bruxism*?
2. Bagaimana tingkat keausan gigi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin setelah pemeriksaan klinis?
3. Bagaimana tingkat keausan gigi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang mengalami *Bruxism* setelah pemeriksaan klinis?
4. Apakah ada hubungan *Bruxism* terhadap tanda-tanda keausan gigi pada mahasiswa kedokteran gigi di Universitas Hasanuddin?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mahasiswa kedokteran gigi yang melaporkan diri mengalami gejala *Bruxism* dengan derajat keausan gigi setelah dilakukan pemeriksaan klinis.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan sampel yang melaporkan dirinya mengalami bruxism pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Hasanuddin
2. Untuk mengetahui tingkat keausan gigi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Hasanuddin setelah pemeriksaan klinis
3. Untuk mengetahui tingkat keausan gigi mahasiswa kedokteran gigi Universitas Hasanuddin yang mengalami *Bruxism* setelah pemeriksaan klinis
4. Untuk mengetahui hubungan *Bruxism* terhadap derajat keausan gigi pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Hasanuddin

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai pengaruh kebiasaan parafungsional bruxism memberikan pengaruh keausan gigi.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah kepada para mahasiswa kedokteran gigi tentang pengaruh *Bruxism* terhadap tingkat keausan gigi

1.4.3. Manfaat Masyarakat

Penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang hubungan bruxism yang merupakan kebiasaan buruk yang memiliki dampak keausan terhadap gigi

1.4.4. Manfaat Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama melaksanakan penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat menambah wawasan dalam menemukan hubungan bruxism terhadap keausan gigi.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan pemeriksaan klinis.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

2.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari – Agustus 2024

2.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

2.3. Variabel Penelitian

2.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang menentukan arah tertentu dalam variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Bruxism*.

2.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Keausan gigi mahasiswa kedokteran gigi.

2.4. Definisi Operasional Penelitian

2.4.1. Bruxism

Penilaian bruxism ini dilakukan menggunakan kuesioner dari Winacour, 2010. Subjek akan memberikan respon “Ya” atau “Tidak”. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada subjek¹²:

Awake bruxism

Apakah anda pernah menyadari kebiasaan mengatupkan atau menggertakkan gigi saat terjaga selama enam bulan terakhir?

Night bruxism

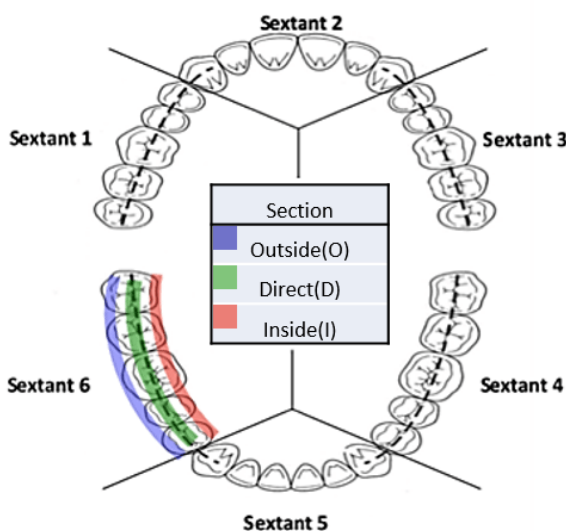
Khusus evaluasi kuesioner *Night Bruxism* mengikuti kriteria diagnostik *American Academy of Sleep Medicine* (2005) yang kejadiannya mengacu selama 6 bulan terakhir dengan pertanyaan:

1. Apakah anda pernah menyadari atau orang lain mendengarkanmu sering menggeretakkan gigi selama tidur?
2. Apakah pada gigi anda terlihat tanda keausan gigi yang besar dibandingkan normalnya?
3. Apakah anda merasakan tanda-tanda berikut ketika bangun pagi:

- Kelelahan, rasa sakit, atau nyeri pada rahang
- Apakah gigi anda terkatup atau mulut anda terasa sakit saat bangun tidur?
- Nyeri di pelipis
- Kesulitan membuka mulut
- Sensasi tegang pada sendi temporomandibular joint saat bangun tidur dengan perasaan harus menggerakkan rahang untuk membuat suasana rileks?
- Pernahkah anda mendengar atau merasakan bunyi “klik” pada sendi temporomandibular joint saat bangun tidur dan kemudian menghilang?


2.4.2. Keausan gigi

Penilaian keausan gigi menggunakan indeks keausan BEWE (*Basic Errosive Wear Examination*). BEWE merupakan salah satu *index* keausan gigi yang disarankan. Sistem ini dirancang sederhana untuk digunakan dalam praktik umum dibandingkan indeks lain. Permukaan yang terkena dampak paling parah di setiap *sextant* dicatat dengan empat tingkat skor dan skor kumulatif diklasifikasikan dan disesuaikan dengan tingkat risiko yang mengarahkan kondisi tersebut.¹³



Gambar 2. 1. Pembagian Sextant Status Keausan BEWE

Tabel 2. 1 Derajat Keausan BEWE

Skor	Kriteria	Gambar
0	Tidak ada keausan terlihat	

1	Hilangnya tekstur permukaan awal	
2	Keausan pada jaringan keras melibatkan <50% permukaan	
3	Keausan pada jaringan keras melibatkan >50% permukaan	

Penilaian:

Skor sextant keseluruhan = gigi dengan efek terburuk pada sextant tersebut

Skor total = semua skor keseluruhan sextant dijumlahkan

Skor kumulatif (skor total):

Tidak ada keausan = 0

Tingkat rendah = 3 – 8

Tingkat medium = 9 – 13

Tingkat tinggi = ≥ 14

2.4.3. Bruxism terhadap keausan gigi

Hubungan hasil kuesioner Bruxism dan pemeriksaan klinis keausan BEWE dapat diuji statistik melalui Uji korelasi Chi-square.

2.5. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh Sarjana Pendidikan Dokter Gigi Universitas Hasanuddin angkatan 2021, 2022, dan 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Adapun sampel yang telah mengisi kuesioner sebanyak 330 mahasiswa. Dari 330 mahasiswa tersebut, akan dipilih sampel menurut perhitungan rumus Solvin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jumlah sampel yang diperlukan bila *Sampling error* 5% sehingga diperoleh jumlah sampel 180 subjek untuk dilakukan pemeriksaan klinis, sebanyak 70 subjek bruxism dan 110 subjek non bruxism.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{330}{1+330(0,05)^2} = \frac{330}{1+330(0,05)^2} = 180$$

2.6. Analisis Data

- Jenis data : Data primer
- Pengolahan data : Menggunakan SPSS 27
- Penyajian data : Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

Penelitian ini diuji menggunakan uji Chi-square. Uji Chi-square merupakan teknik statistik untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Hipotesis deskriptif yang dimaksud disini bisa merupakan estimasi/dugaan terhadap ada tidaknya perbedaan frekuensi antara kategori satu dan kategori lain dalam sebuah sampel tentang suatu hal. Hasil data akan memberikan data signifikan apabila nilai signifikan berada di atas 0.05 (p-value > 0.05).

2.7. Etik Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan prinsip etika. Oleh karena itu, setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjeknya harus mendapatkan persetujuan dari komisi etik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan subjek penelitian. Suatu riset tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang lain, dibutuhkan responden yang bersedia memberikan waktunya untuk ikut serta dalam riset, sehingga dibutuhkan timbal balik periset kepada responden, dalam memberikan penghargaan atas informasi, kesediaan, dan kejujurannya secara sukarela¹⁴.

Pengajuan etik penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Hasanuddin, Jl. Kande No.5, Baraya, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2.8. Alur Penelitian

